

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Untuk mengungkap “Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Budaya Religius pada Peserta Didik Kelas 1 Di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung”, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan penjabaran latar belakang, butir-butir fokus penelitian, tujuan dan kegunaan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan untuk menyaring data dan informasi yang bersifat sewajarnya melalui kata-kata mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya.¹

“Menurut Margono sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.”²

Pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan memiliki tujuan agar memperoleh pemahaman yang mendalam serta gambaran yang akurat

¹ Hamdan Nawawi, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 176

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 99

bagaimana strategi guru kelas dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik kelas 1 di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo. Alasan peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena secara umum penelitian ini digunakan untuk menemukan dan memahami suatu fenomena yang memerlukan pengumpulan dan pengelolaan data bersifat deskriptif dan naratif. Dan juga untuk mendeskripsikan apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami tanpa adanya pengumpulan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diteliti.

Dilihat dari sudut pandang kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Menurut Abuddin Nata mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hasilnya berupa uraian secara utuh dan menyeluruh tentang objek penelitian yang ditetapkan dengan didukung oleh data-data dari lapangan.³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menafsirkan subjek sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis karakteristik beserta fakta objek yang diteliti secara tepat.⁴

³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 357

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif maka nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang strategi guru kelas dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik kelas 1, faktor pendukung, faktor penghambat, serta solusi guru kelas terhadap faktor penghambat dalam serangkaian proses internalisasi budaya religius yang diterapkan oleh guru kelas.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti berusaha hadir di lokasi untuk menemukan data yang berkaitan langsung dan tidak langsung terhadap masalah yang diteliti. Maka dari itu peneliti melakukan pertemuan langsung dengan mendatangi subjek penelitian. Selain itu, instrument lain yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya sebagai instrument pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa peneliti bertindak langsung sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data.⁵

Pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan adanya catatan lapangan yang merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana dikatakan Moleang, bahwa pengadaan catatan lapangan mengandalkan pengamatan atau wawancara dalam pengamatan

⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsino, 1998), hal. 9

data lapangan.⁶ Untuk itu peneliti sebagai instrument pokok dapat sering melakukan kunjungan ke lokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan informan utama atau informan pendukung, mengadakan pengamatan langsung dengan objek peneliti, mencari berbagai informasi, serta pengumpulan berbagai data dan lain lain.

Dalam proses pengumpulan data, posisi peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif, oleh sebab itu peneliti harus hadir di lokasi subjek yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan subjek yang diteliti. Peneliti berupaya untuk melaksanakan penelitian ini dengan bersungguh-sungguh, bersikap selektif, hati-hati untuk memilih data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo yang terletak di jalan Sentulan Raya desa Panggungrejo kecamatan Tulungagung kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki program Plus, yaitu adanya kegiatan keagamaan program mengaji iqra' dan Al Qur'an, serta kitab kuning. Lembaga ini juga memiliki program keagamaan

⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 53

yang mewajibkan seluruh siswa mengikuti segala kegiatan keagamaan, diantaranya yaitu shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, rutinan istighotsah, dan kegiatan keagamaan hari besar islam, dan lain-lainnya.

Terdapat pula program unggulan yang dimiliki lembaga ini meliputi program Tahfidzul Qur'an, Calistung, dan *English Kids*. Selain itu hal yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lembaga ini menjadikan budaya religius atau pembiasaan ajaran-ajaran agama sebagai point penting untuk merealisasikan visi dan misi MI Plus AL Istightsah Pangungrejo.

D. Sumber Data

Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, maka data yang diperoleh hendaknya menggambarkan suatu kejadian, baik yang berbentuk gambar, cerita, dan lain-lain.⁷

Dalam penelitian kualitatif data yang diperlukan harus lengkap agar penelitian bisa dikatakan berkualitas, data tersebut dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen (tabel, catatan dan lain-

⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 141

lain), foto, film, rekaman, benda-benda dan lain sebagainya yang dapat memperkaya data primer.⁸

a. Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah guru kelas 1 di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo yang terdiri dari guru kelas 1A, 1B, 1C, dan 1D beserta jajaran yang dipandang terkait yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan siswa. Peneliti mengumpulkan data-data dari mereka, baik secara lisan maupun tulisan yang kemudian dijadikan sebagai acuan sajian skripsi ini secara naratif mengenai paparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi dokumentasi yang terdapat di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung yang dianggap sesuai dengan penelitian ini yang dapat diamati dan dikonfirmasi oleh pihak yang berwenang di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Dokumen tersebut termasuk juga sejarah berdirinya madrasah, data guru dan staf, dokumen visi dan misi dan tujuan madrasah, tata tertib siswa, tata tertib guru, lingkungan madrasah serta sarana dan prasarana.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 22

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (a) sesuai dengan tujuan penelitian, (b) harus sistematis dalam perencanaan dan pencatatan, (c) dapat dikontrol kendalanya (reabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).⁹

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian. Dalam hal ini tempat yang dipilih oleh peneliti adalah MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo. Adapun fokus dalam kegiatan observasi peneliti adalah proses penanaman budaya religius oleh guru kelas, budaya religius di madrasah, kegiatan keagamaan peserta didik kelas 1.

2. Wawancara

⁹ Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 229

Metode wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.¹¹ Peneliti menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, dan siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo. Peneliti memakai pedoman wawancara yang terstruktur. Semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan membuat daftar pertanyaan. Sehingga saat proses wawancara berlangsung, pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut agar wawancara lebih lancar dan tertata.

3. Dokumentasi

Selain dua teknik yang telah disebutkan, teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, sehingga dapat memperkuat dalam memperoleh data. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi sumber informasinya berupa buku-buku tertulis atau catatan, dan kemudian tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu.¹²

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 217

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,..., hal. 231

Dengan teknik dokumentasi ini peneliti ingin mengambil data dari foto-foto kegiatan guru yang berlangsung dalam strateginya menanamkan budaya religus, dan kegiatan budaya religius yang diterapkan peserta didik kelas 1. Selain dokumentasi berupa foto kegiatan di lokasi dalam penelitian ini peneliti juga melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian. Serta foto copy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan yang kemudian dikumpulkan untuk keperluan analisis data, diantaranya mengenai sejarah berdirinya MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo, letak geografis madrasah, data guru, staf, dan siswa, visi dan misi madrasah, data sarana dan prasana yang menunjang pelaksanaan budaya religius di madrasah, tata tertib guru dan siswa.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³ Data yang sudah terkumpul nantinya akan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal 224

Hubberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁴

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses merangkum, memilah hal-hal yang menjadi pokok penting pembahasan, kemudian difokuskan untuk dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan memberikan kemudahan untuk peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya serta dapat mencarinya kembali bila diperlukan. Peneliti melaksanakan reduksi data secara terus menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian ini.

Pada teknik analisis data ini, peneliti berupaya untuk memilah dan memilih informasi yang didapat di lapangan untuk dikategorikan serta diorganisasikan sesuai dengan tema fokus penelitian. Pelaksanaan reduksi data ini akan memfokuskan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

2. Penyajian Data

Setelah melalui serangkaian proses pada reduksi data, kemudian langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan agar data yang sudah tereduksi dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan antar kategori yang

¹⁴ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal

disesuaikan dengan fokus penelitian ke dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data, maka akan mempermudah peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap akhir dalam analisis data. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan terhadap hasil analisis data yang merupakan hasil penelitian untuk menjawab fokus penelitian. Meskipun demikian, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh sebab itu, langkah lebih baik jika setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang berhasil diperoleh yaitu data yang memiliki kaitannya dengan proses menanamkan budaya religius peserta didik kelas 1 di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo yang dilakukan oleh guru kelas, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, kemudian diusahakan kemantapan dan

¹⁵ Nasution, *Metode Penelitian.....*, hal. 130

keabsahannya. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁶ Kredibilitas data merupakan tahapan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁷ Peneliti melakukan pengamatan dan penggalian data secara lebih mendalam dengan sumber data yang pernah ditemui agar data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Dalam tahap ini peneliti berupaya untuk lebih mendalam mengamati budaya religius di madrasah tersebut serta bagaimana kegiatan guru kelas selama di madrasah yang berkaitan dengan penerapan budaya religius di kelas maupun di luar kelas yang kemudian mereka tanamkan pada diri peserta didik kelas 1.

2. Ketekunan Pengamatan

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 326

¹⁷ *Ibid.*, hal. 327

Ketekunan pengamatan yang terpenting adalah tekun kepada setiap peristiwa yang ada di sekolah, sehingga urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Kemudian yang paling penting peneliti harus mengamati keadaan yang sesuai dengan yang menjadi fokus penelitian, yaitu proses menanamkan budaya religius pada peserta didik kelas 1, faktor pendukung dan penghambat menanamkan budaya religius beserta solusi yang diterapkan guru kelas 1 untuk mengatasi hambatan tersebut.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi data/sumber. Melalui triangulasi teknik peneliti membandingkan data dari hasil wawancara dengan data dari hasil dokumentasi serta data dari hasil observasi. Dan untuk penerapan triangulasi data yaitu peneliti melakukan perbandingan antara data hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana diungkapkan Moleong yaitu : tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan,

¹⁸ *Ibid.*, hal. 330

dan tahap analisis data.¹⁹ Ketiga tahapan tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 127

terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.